

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Pengguna Dompot Digital

Firyal Ulayya Nibroos Ulhaq¹, dan Innas Rovino Katuruni²

¹Manajemen Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Kota Depok, 16425, Indonesia

²Manajemen Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Kota Depok, 16425, Indonesia

E-mail 1: Firyal.ulayya.nibroos.ulhaq.ak21@mhs.wpnj.ac.id

E-mail 2: innas.rovinokaturuni@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap manajemen Generasi Z dalam mengatur keuangan individu pengguna dompet digital, khususnya GoPay dan ShopeePay di DKI Jakarta. Dompot digital menjadi kebiasaan umum dalam kehidupan masyarakat masa kini, sehingga penting untuk memahami bagaimana tingkat literasi keuangan serta pola hidup mempengaruhi sikap seseorang dalam mengatur keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden Generasi Z pengguna GoPay dan ShopeePay di wilayah DKI Jakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid, reliabel, dan memenuhi uji asumsi klasik. Secara parsial maupun simultan, literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan pemahaman keuangan yang baik dan gaya hidup yang terkontrol cenderung lebih mampu mengelola keuangannya secara bijak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penyedia layanan keuangan digital dan generasi muda dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan berkelanjutan di era digital.

Kata Kunci: Literasi keuangan, gaya hidup, pengelolaan keuangan pribadi, Generasi Z, dompet digital.

Abstract

This study aims to examine the influence of financial literacy and lifestyle on personal financial management among Generation Z users of digital wallets, specifically GoPay and ShopeePay, in DKI Jakarta. Digital wallets have become an integral part of modern lifestyles, making it important to understand how financial literacy and lifestyle choices affect financial management behavior. This research adopts a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Data were obtained through questionnaires distributed to 100 Generation Z respondents who use GoPay and ShopeePay in the DKI Jakarta area. The analysis results indicate that the research instruments are valid, reliable, and meet the classical assumption tests. Both partially and simultaneously, financial literacy and lifestyle have a positive and significant influence on personal financial management. The analysis suggests that individuals who are well-versed in financial concepts and a controlled lifestyle tend to manage their finances more wisely. This study is expected to contribute to digital financial service providers and young generations by encouraging the development of healthy and sustainable financial habits in the digital era.

Keywords: financial literacy, lifestyle, personal financial management, Generation Z, digital wallet

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang pesat telah mempermudah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal bertransaksi. Transaksi digital kini menjadi pilihan utama karena dinilai praktis dan efisien dalam penggunaannya. Berbagai platform digunakan sebagai sarana pembayaran digital, seperti dompet digital, *mobile banking*, *payment gateway*, dan *quick response code* (QR code), yang semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan sehari-hari. Riset yang dilakukan oleh insight asia menunjukkan bahwasanya 71% dari 1.300 responden lebih memilih menggunakan dompet digital untuk bertransaksi dibandingkan dengan pembayaran tunai maupun transfer bank (insight asia, 2022). Pada riset tersebut juga dijabarkan bahwa platform yang selama lima tahun berturut-turut paling banyak digunakan oleh responden adalah aplikasi Gojek, dengan 71% responden memiliki aplikasi tersebut dan 58% di antaranya menggunakan aplikasi Gojek secara rutin. Pada urutan ketiga penggunaan aplikasi dompet digital dipegang oleh aplikasi ShopeePay dengan 51% responden yang secara reguler memakai aplikasi tersebut. Beberapa faktor yang mendorong masyarakat menggunakan dompet digital dibandingkan uang tunai antara lain adalah keamanan transaksi melalui PIN atau sidik jari, keuntungan berupa *cashback* dan promosi, serta kemudahan dalam mengelola keuangan melalui pencatatan transaksi otomatis (Murni et al., 2024). Menurut Insight Asia (2022), 71% dari 1.300 responden lebih memilih dompet digital dibandingkan tunai, dan DKI Jakarta menjadi wilayah dengan tingkat penggunaan dompet digital tertinggi (Populix, 2022).

Namun, kemudahan tersebut juga menimbulkan tantangan. Promosi yang berlebihan dapat mendorong pembelian impulsif, meningkatkan konsumsi tidak terencana, dan melemahkan kontrol keuangan pengguna (Wicaksono, 2023). Situasi ini dapat semakin parah apabila tidak disertai dengan kesadaran finansial dan kedisiplinan dalam mengelola pengeluaran. Survei Katadata (2021) menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung memiliki kebiasaan konsumtif, dengan hanya sebagian kecil yang rutin mengalokasikan pendapatannya untuk menabung atau kebutuhan jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya potensi kerentanan finansial di kalangan generasi muda, terutama dalam jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat berdampak pada ketidakstabilan ekonomi individu (Thaha, 2021).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, tingkat literasi keuangan dianggap turut berperan dalam membantu individu dalam mengambil keputusan finansial yang lebih bijak (OJK, 2024). Penelitian oleh Napitupulu et al. (2021) mengindikasikan bahwa literasi keuangan berkontribusi secara positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Mulawarman kota Samarinda. Namun, studi Khalisharani et al. (2022) menemukan hasil berbeda, di mana literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan pada mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) di Indonesia. Perbedaan lokasi, responden, dan konteks sosial dapat menjadi penyebab inkonsistensi tersebut. Temuan-temuan yang saling bertolak belakang tersebut menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan masih memerlukan pengkajian lebih lanjut. Atas dasar tersebut, studi ini dianggap relevan untuk dikaji dengan konteks dan karakteristik responden yang berbeda, yakni Generasi Z pengguna dompet digital di DKI Jakarta.

Selain literasi keuangan, gaya hidup juga berpotensi mempengaruhi bagaimana seseorang mengatur keuangan pribadi. Gaya hidup merefleksikan kebiasaan seseorang dalam menggunakan waktu, pendapatan, dan nilai yang dianut dalam kesehariannya (Gunawan, 2020). Gaya hidup hemat dan terencana cenderung mendorong perilaku finansial yang sehat (Inayati et al., 2024), sedangkan gaya hidup konsumtif berisiko menimbulkan pemborosan dan ketidakseimbangan pengeluaran (Rustini et al., 2025). Beberapa studi menunjukkan adanya pengaruh signifikan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi di UMSU mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Program Studi Manajemen (Sera, 2022), sementara studi lain menemukan hasil yang sebaliknya yaitu gaya hidup tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan dengan sampel anggota koperasi pesat saat pandemi (Muntahanah, 2021).

Penelitian ini berfokus pada Generasi Z yang merupakan *digital native* dan kelompok demografis terbesar di Indonesia. Mereka tumbuh bersama teknologi dan cenderung mengandalkan dompet digital dalam aktivitas keuangannya. Meski memiliki literasi keuangan yang cukup tinggi (OJK, 2024), namun praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh golongan Generasi Z menunjukkan banyak tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z pengguna dompet digital yang lebih fokus pada dua aplikasi yaitu GoPay dan ShopeePay di DKI

Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan literatur sebelumnya yang menunjukkan hasil berbeda, serta menjadi kontribusi ilmiah dalam memperkuat perilaku keuangan generasi muda di era digital.

2. Metode Penelitian

Penelitian melakukan pendekatan kuantitatif dengan penelitian asosiatif guna menelusuri keterkaitan antara tingkat literasi keuangan dan gaya hidup terhadap cara individu mengelola keuangannya. Sumber data dalam studi ini berasal dari menggunakan data primer yang didapati langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang menetap di DKI Jakarta dan kerap memakai Gopay dan ShopeePay, dengan kriteria yang telah ditetapkan metode *purposive sampling* diterapkan pada studi ini. Dikarenakan jumlah populasi dari Generasi Z yang berdomisili di DKI Jakarta sudah di ketahui maka perhitungan jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin (Sugiyono, 2019). Dengan menerapkan rumus slovin sehingga menghasilkan total sampel yang digunakan dalam studi ini sebesar 100 responden. Dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan dependen. Proses analisis pada kajian ini menggunakan perangkat lunak SPSS dalam mengolah data agar lebih akurat.

3. Pembahasan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, responden yang berpartisipasi dalam studi berasal dari kelompok Generasi Z umur 18 – 28 bertempat tinggal di DKI Jakarta pengguna dompet digital khususnya Gopay dan ShopeePay. Penelitian ini menggunakan data primer dari penyebaran Google Form yang disebarakan melalui berbagai media sosial. Bagian ini menguraikan secara lebih dalam mengenai analisis beserta juga interpretasi dari temuan penelitian.

Uji Instrumen Data Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0,682	0,1946	Valid
	LK2	0,705	0,1946	Valid
	LK3	0,770	0,1946	Valid
	LK4	0,688	0,1946	Valid
	LK5	0,701	0,1946	Valid
	LK6	0,740	0,1946	Valid
	LK7	0,680	0,1946	Valid
Gaya Hidup (X2)	GH1	0,800	0,1946	Valid
	GH2	0,688	0,1946	Valid
	GH3	0,708	0,1946	Valid
	GH4	0,710	0,1946	Valid
	GH5	0,769	0,1946	Valid
	GH6	0,745	0,1946	Valid
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	PK1	0,670	0,1946	Valid
	PK2	0,775	0,1946	Valid
	PK3	0,790	0,1946	Valid
	PK4	0,705	0,1946	Valid
	PK5	0,708	0,1946	Valid
	PK6	0,786	0,1946	Valid
	PK7	0,790	0,1946	Valid

Gambar 3. 1 Hasil Uji Validitas
Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Untuk mengetahui apakah sebuah pertanyaan valid, dapat dibuktikan melalui perbandingan antara r hitung yang melebihi nilai r tabel. Tingkat signifikansi yang diterapkan sebesar 0.05 yang mana menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,1946. Gambar 3.1 menyatakan hasil dari pertanyaan variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan adalah valid. Hal tersebut bisa dilihat dari gambar r hitung > daripada r tabel dari setiap pertanyaan yang ada di dalam kuesioner.

Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan	0,835	0,6	Reliabel
Gaya Hidup	0,832	0,6	Reliabel
Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,865	0,6	Reliabel

Gambar 3. 2 Hasil Uji Reabilitas
Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Data yang memiliki reabilitas yang baik merupakan data yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Gambar 3.2 menunjukkan bahwasanya hasil dari setiap variabel dependen maupun variabel independen lebih besar daripada nilai *Cronbach Alpha*. Hal tersebut dapat dikatakan bahwasanya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dalam mengukur variabel dependen maupun variabel indepen.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.38116997
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.060
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 3. 3 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode uji kolmogorov-smirnov. Data akan dianggap memiliki distribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Pada gambar 3.3 bisa dilihat dari nilai asymp. Sign. (2-tailed) sebesar 0,083 yang mana angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, data yang digunakan dalam studi ini terdistribusi secara normal. Dengan hal itu juga data ini bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.223	2.424		.917	.361		
	Literasi Keuangan	.578	.096	.535	5.994	.000	.533	1.878
	Gaya Hidup	.354	.107	.295	3.309	.001	.533	1.878

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan

Gambar 3. 4 Hasil Uji Multikolinieritas
Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Data yang baik adalah data yang tidak memiliki multikolinieritas yang ditunjukkan dengan nilai VIF lebih kecil 10 dan nilai *tolerance* lebih besar 0.10. Pada gambar 3.4 menunjukkan bahwasanya nilai VIF diperoleh angka sebesar 1,878 untuk variabel literasi keuangan dan gaya hidup, di mana angka tersebut lebih kecil dari angka 10. Oleh itu menandakan tidak terjadinya multikolinieritas pada data. Nilai *tolerance* pada gambar 3.4 juga menunjukkan hasil 0,533 yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,10. Hal tersebut juga mengidentifikasi bahwasanya data ini tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.889	1.539		3.177	.002
	Literasi Keuangan	-.097	.061	-.217	-1.578	.118
	Gaya Hidup	.057	.068	.116	.847	.399

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 3. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Data yang baik adalah data yang tidak memiliki heteroskedastisitas yang di uji dengan metode gletjer. Pada metode tersebut data akan dilihat pada nilai signifikan, apabila melampaui nilai di atas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam data. Dapat dilihat bahwasanya literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,118 yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Selanjutnya adalah nilai dari variabel gaya hidup dengan hasil 0,399, sehingga dapat dikatakan nilainya melampaui ambang batas 0,05. Dengan hal itu dapat ditarik konklusi bahwasanya heteroskedastisitas tidak ditemukan pada data ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.223	2.424		.917	.361		
	Literasi Keuangan	.578	.096	.535	5.994	.000	.533	1.878
	Gaya Hidup	.354	.107	.295	3.309	.001	.533	1.878

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan

Gambar 3. 6 Hasil Uji Linier Berganda
Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Dengan acuan pada gambar 3.6 tersebut maka dapat diuraikan menjadi kesatuan rumus. Adapun hasil dari regresi linier berganda disajikan seperti dibawah ini:

$$Y = 2,223 + \beta_1(0,578) + \beta_2(0,354) + e$$

Variabel dependen atau pada penelitian ini merupakan pengelolaan keuangan pribadi ditunjukkan pada nilai constant yang berada pada gambar 3.6 yaitu sebesar 2,223. Angka tersebut mengindikasikan bahwasanya apabila variabel independen yaitu literasi keuangan dan gaya hidup bernilai 0 atau tanpa adanya variabel indepen, maka nilai dari variabel dependen pada penelitian ini sebesar 2,223. Nilai koefisien pada variabel independen (X1) yaitu literasi keuangan bernilai positif dengan nilai sebesar 0,578. Angka tersebut mengindientisikasi bahwasanya apabila ada pertambahan sebanyak satu poin pada literasi keuangan dapat berdampak pada variabel dependen atau pengelolaan keuangan pribadi. Dampak yang diberikan kepada variabel pengelolaan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,578 atau dalam bentuk persen sebesar 57,8%. Hal tersebut dengan berasumsi bahwasanya variabel independen lain bersifat konstan.

Angka koefisien yang tertera dalam gambar tersebut pada variabel independen (X2) yaitu gaya hidup memiliki angka yang positif dengan nilai 0,354. Angka tersebut mengindentsikasi bahwasanya apabila gaya hidup mengalami kenaikan angka sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada variabel dependen atau pengelolaan keuangan pribadi. Dampak yang diberikan pada variabel pengelolaan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,354 atau dalam bentuk persen sebesar 35,4%. Hal tersebut dengan berasumsi bahwasanya variabel independen lain bersifat konstan. Dikarenakan nilai koefisien pada variabel gaya hidup positif, maka dapat disimpulkan bahwasanya hubungan antara literasi keuangan serta pengelolaan keuangan pribadi bergerak dalam arah yang sama.

Uji Hipotesis
Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.223	2.424		.917	.361
	Literasi Keuangan	.578	.096	.535	5.994	.000
	Gaya Hidup	.354	.107	.295	3.309	.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan

Gambar 3. 7 Hasil Uji T Parsial
Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Melalui uji ini peneliti ingin mengidentifikasi apakah variabel independen yaitu literasi keuangan dan gaya hidup secara terpisah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan pribadi. Penentuan angka t tabel pada studi ini menggunakan dasar rumus ($df = n-k$) yang memiliki hasil 97. Apabila dilihat dari t table dengan tingkat signifikan 5% maka besarnya sekitar 1,661. Pada variabel independen (X1) yaitu literasi keuangan dapat dilihat bahwasanya besaran angka t hitung 5,994 yang mana lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,661 dan nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,00. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwasanya tingkat literasi keuangan memberikan dampak terhadap bagaimana Generasi Z mengelola keuangan pribadinya khususnya yang bertempat tinggal di DKI Jakarta pengguna GoPay dan ShopeePay. Nilai beta pada hasil literasi keuangan menunjukkan angka positif yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwasanya apabila literasi keuangan seseorang meningkat maka pengelolaan keuangan seseorang juga meningkat. Generasi Z di DKI Jakarta pengguna Gopay dan ShopeePay sendiri dapat disimpulkan bahwasanya mereka paham terhadap dasar dari pengetahuan keuangan. Oleh karena itu Generasi ini bisa menyusun dan menjalankan pengelolaan keuangan pribadi secara lebih efektif dengan bekal pengetahuan finansial tersebut. Tingkat pemahaman finansial yang didapatkan bisa dari berbagai sumber yaitu dari lembaga pendidikan ataupun jurnal dan buku yang tersedia baik dalam bentuk fisik maupun *online*.

Pada variabel independen (X2) yaitu gaya hidup dapat dilihat angka yang didapat dari t hitung adalah 3,309 yang mana angka tersebut lebih besar apabila disandingkan dengan t tabel sebesar 1,661. Apabila kita melihat tingkat signifikan dari gaya hidup lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,001. Oleh karena hal tersebut menunjukkan bahwasanya Gaya hidup terbukti mempengaruhi manajemen keuangan personal di kalangan Generasi Z pengguna GoPay dan ShopeePay di wilayah DKI Jakarta. Gaya hidup yang dilakukan oleh Generasi Z menunjukkan bahwasanya generasi ini melakukan gaya hidup yang baik. Generasi Z dalam penelitian ini memang masih melakukan kegiatan sosial seperti bermain bersama teman, membeli barang karena kemasan menarik, dan membeli pakaian dan pernak-pernik akan tetapi tetap sesuai dengan kemampuan keuangan mereka.

Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2722.320	2	1361.160	69.481	.000 ^b
	Residual	1900.270	97	19.590		
	Total	4622.590	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Gambar 3. 8 Hasil Uji F Simultan
Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Pada uji F melihat bagaimana variabel independen yaitu literasi keuangan dan gaya hidup secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan. Berdasarkan gambar 3.8 dapat dilihat bahwasanya nilai f hitung sebesar 69,481 yang mana angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan f tabel sebesar 3,09. Nilai signifikan dari variabel independen yaitu literasi keuangan dan gaya hidup yaitu dengan nilai 0,00, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwasanya literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z pengguna GoPay dan ShopeePay. Dari kedua variabel tersebut dapat diartikan bahwasanya kemampuan seorang individu dalam melakukan pengelolaan keuangan dipengaruhi dengan pemahaman seseorang terhadap dalam konsep mengatur keuangan dan menjalani gaya hidup yang dijalankannya. Literasi keuangan bersama gaya hidup mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan finansial, menyusun skala prioritas, dan mengatur pengeluaran keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.589	.580	4.42611

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Gambar 3. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Pada uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar ukuran dari variabel independen yaitu literasi keuangan dan gaya hidup mempengaruhi variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan pribadi. Apabila kita melihat gambar 3.9 tertera bahwasanya besarnya adjusted R square dalam studi ini mencapai 0,58. Hal tersebut mengidentifikasi bahwasanya variabel independen yaitu literasi keuangan dan gaya hidup dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan pribadi sebanyak 58% dari keseluruhan. Sedangkan 42% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari analisis pengolahan data yang dilakukan pada faktor literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z pengguna GoPay dan ShopeePay di DKI Jakarta maka hasil penelitian mengungkapkan beberapa hal seperti, terdapat hubungan yang signifikan positif antara literasi keuangan dan cara Generasi Z mengatur keuangan pribadinya, khususnya pengguna GoPay dan ShopeePay di DKI Jakarta. hal tersebut menandakan bahwasanya apabila literasi keuangan seseorang meningkat maka pengelolaan keuangan seorang individu tersebut juga meningkat. Selanjutnya adalah variabel gaya hidup yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya gaya hidup yang dianut masih terkontrol sesuai dengan kemampuan keuangan pribadi. Terakhir

variabel literasi keuangan dan gaya hidup secara bersamaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Kedua faktor tersebut penting dimiliki oleh seorang individu agar dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik.

Daftar Pustaka

- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35 <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Inayati, D. N. I., Jamilah, I., & Sujianto, A. E. (2024). Penerapan Konsep Frugal Living dalam Perencanaan Keuangan Pribadi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 2264-2278. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7940>
- Insight Asia. (2022). Gopay: Largest Market Share and Strongest Consumer Loyalty. <https://insightasia.com/consistency-that-leads-e-wallet-industry-outlook-2023/>
- Khalisharani, H., Johan, I. R., & Sabri, M. F. (2022). The Influence of Financial Literacy and Attitude Towards Financial Behaviour Amongst Undergraduate Students: A Cross-Country Evidence. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 30(2). <http://dx.doi.org/10.47836/pjssh.30.2.03>
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245-1248. <http://dx.doi.org/10.33087/jjubj.v21i3.1647>
- Murni, S., Khairi, K., & Fitri, C. D. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH). *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(2), 37-51. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v6i2.25554>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Otoritas Jasa keuangan (OJK). (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Populix. (2022). Consumer Preference Towards Banking and E-Wallet Apps. <https://info.populix.co/articles/en/report/consumer-preference-towards-banking-and-e-wallet-apps/>
- Rustini, Tin. Desy, N.I.S., Devira, N.Z., & Siti, D.H.F. (2025). Kondisi Ketika Kebutuhan Sekunder dan Tersier Lebih Diutamakan dibanding Kebutuhan Primer. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3045-3052.
- Sera, D. N., Lilianti, E., & Arifin, M. A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 10(2), 95-104. <https://dx.doi.org/10.25157/je.v10i2.8341>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Thaha, S. (2021). Pentingnya Financial Literacy dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Edueco*, 4(1), 57-73. <https://doi.org/10.36277/edueco.v4i1.79>
- Wicaksono, R. (2023). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Keamanan Data, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengguna Dompot Digital Di Indonesia* (Doctoral dissertation, STIE YKPN Yogyakarta). <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/id/eprint/1814>
- Zigi.id & Katadata Insight Center. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Z & Y. https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC-%20ZIGI_%20Survei%20Perilaku%20Keuangan%20130122.pdf